

TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMPIT AR RAHMAN PETUKANGAN JAKARTA SELATAN

¹Chairul Umam✉, ²Ummah Karimah, ³Sadiyah

^{1,2,3}, Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, Tangerang Selatan, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persentase dan kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an PAI di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan melalui metode *expostfacto* dengan jenis penelitian yaitu penelitian kausal komparatif dengan menggunakan penyebaran angket yang dilaksanakan di SMPIT Ar-Rahman Petukangan Jakarta Selatan dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *sample random sampling* yang dimana sampel yang didapatkan yaitu 47 siswa. Analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas dan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi Jamovi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan berada dikategori sedang dengan persentase 55% sebanyak 26 siswa. Penelitian ini bagi guru Agama Islam dapat terus semangat mengajar siswanya dan jangan lupa membangun komunikasi dengan para orang tua agar siswa dapat selalu terorganisir dan selalu terpantau oleh orang tuanya dalam membaca AL-Qur'an.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 04-02-2026

Accepted: 10-04-2026

KEYWORDS

Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an, siswa, SMPIT

CONTACT: ✉ chairulumam673@gmail.com

© 2026 Chairul Umam✉, Ummah Karimah, Sadiyah. Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way

Introduction

Pendidikan berperan strategis dalam membentuk manusia seutuhnya, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan ialah tumbuhnya motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, atau disebut motivasi. (Sardiman A.M, 2018) Siswa yang memiliki motivasi umumnya menunjukkan kemandirian, kesadaran belajar yang tinggi, serta mampu bertahan dalam proses pembelajaran tanpa bergantung pada dorongan eksternal.

Motivasi menjadi komponen penting dalam pembelajaran karena mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar berdasarkan kesadaran dan nilai-nilai pribadi. Dalam konteks pendidikan Islam, semangat belajar juga harus dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:2 (QS. Al-Mujadalah 58:11.)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ أَلَا تَدْرُونَ
أَنْشُرُوهَ فَإِنَّهُمْ لَا يُرْفَعُونَ أَلَا تَدْرُونَ أَلَا تَدْرُونَ أَلَا تَدْرُونَ أَلَا تَدْرُونَ
أَلَا تَدْرُونَ أَلَا تَدْرُونَ أَلَا تَدْرُونَ أَلَا تَدْرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menunjukkan bahwa pencapaian ilmu merupakan bentuk kemuliaan yang tidak hanya berdampak duniawi, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang tinggi di sisi Allah SWT. Keutamaan ilmu tidak diberikan kepada semua orang secara otomatis, melainkan kepada mereka yang berjuang dan bersungguh-sungguh mencarinya dengan niat yang tulus. Hal ini menegaskan bahwa belajar adalah bentuk ibadah, dan motivasi untuk menuntut ilmu seharusnya lahir dari kesadaran internal sebagai manifestasi keimanan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belajar hanya karena tekanan eksternal, seperti permintaan guru atau orang tua. Ketika tidak ada dorongan dari luar, siswa cenderung kehilangan semangat, enggan belajar, atau tidak memiliki tujuan belajar yang jelas. Hal ini menunjukkan lemahnya motivasi internal yang seharusnya menjadi kekuatan utama dalam pembentukan karakter siswa. (Winkel, W.S., 2009)

Motivasi mempunyai faktor penting dalam proses belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi maka tidak akan melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, ada 3 fungsi motivasi yaitu 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Siti Suprihatin, 2015)

Motivasi belajar dapat mendorong timbulnya tingkah laku dan memengaruhi serta mengubah tingkah laku. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, semakin mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Akan tetapi kuat lemahnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh faktor Family Support, cita-cita atau

aspirasi, kemampuan belajar, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan sekolah. (Elly Manizar, 2015)

Islam juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tahrim ayat 6:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَرًا وَقُودَهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَكَ
غَلَظٌ شِدَادٌ لَّيَّ عَصُونَ أَلَّا مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ⑥

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan”.

Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Penelitian ex-post facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan correlational study. Menurut Kerlinger dalam Sukardi, penelitian ex-post facto adalah penelitian yang di dalamnya variabel bebas telah terjadi sebelum peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ex-post facto terdapat keterkaitan antar variabel yang terjadi secara alami, baik antara variabel bebas dengan variabel bebas maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kondisi tersebut, peneliti berupaya menelusuri kemungkinan hubungan atau kontribusi antar variabel yang diteliti. (Sukardi, 2018)

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman penafsiran terhadap judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan", maka perlu peneliti menjelaskan tentang variabel yang terdapat dalam penelitian tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.2 Variabel independen pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan. (Sugiyono, 2021) Variabel Dependen (Y) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat dari adanya perlakuan atau kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Kemampuan Membaca Al-Qur’an. Kemampuan ini merujuk pada keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur’an secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, kelancaran bacaan, serta makhrajul huruf.

Populasi menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Asdar, 2021) Populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas. Dikatakan terbatas apabila jumlah individu atau objek dalam, populasi tersebut terbatas

dalam arti dapat dihitung. Sedangkan bersifat tidak terbatas dalam arti tidak dapat ditentukan jumlah atau objek dalam populasi tersebut. Adapun populasi pada penelitian ini adalah Siswa SMPIT Ar Rahman Petungkang Jakarta Selatan yang berjumlah 145 siswa dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	26
2	VII B	26
3	VIII A	24
4	VIII B	26
5	IX A	21
6	IX B	21
TOTAL		145

Sampel bagian dari populasi. Sampel yang diambil haruslah representatif mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi. Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling karena ukuran atau jumlah sampel merupakan pertimbangan yang penting. (Rukminingsih, 2020)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket) Kuesioner juga digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan, dll. dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian, tetapi cara yang ditempuh adalah dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. (Asdar, 2018) Kuesioner dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket ini mengacu kepada aspek-aspek yang terdiri dari beberapa tema dengan perincian yang telah ada pada bagian kisi-kisi instrumen.

2. Kuesioner (Tes) Untuk memperoleh hasil penelitian pada variabel Y melalui penilaian praktek membaca Al-Qur'an pada siswa. Peneliti Menyusun tes untuk penilaian siswa berdasarkan instrumen.

3. Dokumentasi Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, notulen, rapor agenda, dsb. Dalam penelitian pendidikan, peneliti membutuhkan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil sekolah, struktur organisasi, dll. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang

- a. Profil SMPIT Ar Rahman Petungkang Jakarta Selatan.
- b. Struktur Organisasi SMPIT Ar Rahman Petungkang Jakarta Selatan.
- c. Data Sarana dan Prasarana SMPIT Ar Rahman Petungkang Jakarta Selatan

Result

Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Ar Rahman Petungkang Jakarta Selatan

Tabel 4.10

Tabel Skor Jawaban Angket Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPIT Ar Rahman Petungkang Jakarta Selatan.

No.	Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Presentase
1	80	1	2.13%
2	81	0	0%
3	82	0	0%
4	83	0	0%
5	84	0	0%
6	85	1	2.13%
7	86	0	0%
8	87	0	0%
9	88	0	0%
10	89	0	0%
11	90	25	53.2%
12	91	0	0%
13	92	0	0%
14	93	0	0%
15	94	0	0%
16	95	20	42.6

Jumlah	47	100%
---------------	-----------	-------------

Tabel. 4.11

Tabel Presentase dan Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan
Tabel

No.	Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	Lebih 91	20	43%	Tinggi
2	85 sampai dengan 90	26	55%	Sedang
3	Kurang 84	1	2%	Rendah
Jumlah		47	100%	= Sedang

Discussion

Berbagai pengujian telah dilaksanakan dari data yang diperoleh di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan, maka peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut tentang Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan.

Informasi mengenai Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan, peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan angket/quosioner kepada responden sebanyak 47 siswa. Dari analisis data tersebut, diperoleh informasi bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan masuk dalam kategori tinggi sebanyak 20 responden (43%), kategori sedang sebanyak 26 responden (55%), dan kategori rendah sebanyak 1 responden (2%) Dari hasil tersebut, dapat dikatakan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan dalam kategori sedang dengan presentase 55%.

Berdasarkan penelitian diatas, Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan tergolong dengan kategori sedang. Hal tersebut, dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an sudah cukup. Dilihat dari metode yang diajarkan oleh guru AlQur'an SMPIT Ar Rahman Jakarta Selatan dapat menjadi dorongan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dorongan maupun motivasi sangatlah penting untuk kehidupan siswa agar termotivasi untuk dapat membaca Al-Qur'an.

Di era modern ini, proses belajar menghafal Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan. Siswa sering merasa bosan dan kesulitan menghafal Al-Qur'an dengan metode tradisional. Oleh karena itu, dibutuhkan metode 85 pembelajaran yang inovatif dan menarik agar siswa dapat menghafal AlQur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan. Meningkatkan

hafalan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan kemampuan mengingat kata-kata, tetapi juga membutuhkan ketekunan, konsistensi, dan dedikasi yang tinggi. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami cara terbaik untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penerapan metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa. (Karimah DKK, 2025)

Siswa termotivasi dalam membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi metode, salah satunya metode Qira'ati Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an terbukti bahwa pada terdapat pengaruh signifikan antara metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca AlQur'an. (Eva Shofiyatun, N, 2022)

Penerapan metode tahsin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka yang diterapkan pada makharijul huruf dan aturan tajwid yang benar. Guru menggunakan metode membaca dan mendengarkan klasik (KBS) dalam proses pembelajaran. Siswa juga turut serta memberikan contoh membaca yang baik dan membenarkan bacaan siswa. (Della Indah F, 2020)

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, strategi guru PAI berupa klasifikasi dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pengelompokan siswa, dan penerapan tajwid dan huruf makharijal. Hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap meningkat. (Dzikrulloh F., DKK, 2024)

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an meliputi pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, mulai dari peningkatan pemahaman teoritis melalui pelatihan dan pemberian materi ajar yang jelas, hingga penerapan metode pembelajaran yang variatif seperti pendekatan individual dan teknik baca tulis. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, praktik membaca rutin, dan evaluasi berkala sangat penting untuk menjaga kemajuan siswa. Selain itu, penerapan metode tahsin, bimbingan perorangan, serta motivasi melalui penghargaan dapat memperkuat semangat belajar. (R Yusni, 2024)

Kemampuan siswa meningkat setelah diadakannya penggunaan metode ini baik di siklus I dan II. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi berbasis pembiasaan dianggap berhasil dalam meningkatkan 8 Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* (2020). 9 Dzikrulloh, F., Karimah, U., & Fitriani, DR. Strategi dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Konferensi Internasional Agama, Kesehatan, Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1 (1), 352–356. (2024). 10 R. Yusni, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (2024). 87 kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain kemampuan membaca AlQur'an, hafalan-hafalan surat pendek siswa juga meningkat. Pedampingan orang tua selama kegiatan belajar di rumah juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an. (Endah S, M., DKK, 2022)

Peningkatan rata-rata dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan, dengan peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca, penguasaan makharijul huruf, dan pemahaman tajwid (15%). Analisis statistik mengkonfirmasi korelasi positif yang signifikan antara metode BTQ dan kemampuan membaca. Kesimpulannya, meskipun metode BTQ menunjukkan potensi yang substansial, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi, khususnya terkait variasi metodologi pengajaran dan

pemanfaatan media. Bahwa perlunya pelatihan guru yang komprehensif dalam beragam strategi pedagogis dan integrasi alat pembelajaran digital untuk mengoptimalkan pengajaran BTQ dan mengatasi berbagai tantangan pendidikan Islam kontemporer. (Haldiati A., DKK., 2025)

Penggunaan metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Plus Persis Tangungsari. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa pada siklus pra-kuliah yaitu 61,7, kemudian meningkat pada siklus 11 Endah Setiyaning Mawarni, Imam Subarkah, dan Siti Fatimah, "Penggunaan Metode Talaqqi melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas III di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen," (2022). 12 Haldiati, A. I., A. Rosadi, M. S. Nurpalah, dan T. Heriyanto. "Efektivitas Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Islam." *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2025). 88 pertama menjadi 67, pada siklus kedua menjadi 72,8, dan pada siklus ketiga menjadi 77,6. Selain itu, persentase penguasaan pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pra-kuliah sebesar 23,8 %, pada siklus pertama sebesar 42,9 %, pada siklus kedua sebesar 61,9 %, dan pada siklus ketiga sebesar 81%. (Egi Eka P, 2022)

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh peran guru dalam membangun pemahaman konseptual dan praktis membaca Al-Qur'an, penerapan metode pembelajaran yang tepat dan variatif dapat membantu siswa memahami Al-Qur'an, dan metode dapat membantu anak menambahkan, pemanfaatan teknologi mendukung akses belajar, variasi media, dan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Maka ketiga faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa

Conclusion

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMPIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan berada dikategori sedang dengan persentase 55% atau sebanyak 26 siswa dan berada dikategori rendah dengan persentase 2% atau sebanyak 1 siswa dan kategori tinggi dengan persentase 43% sebanyak 20 responden, jika ditotalkan sebanyak 2% 94 atau sebanyak 1 siswa kurang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik berupa memahami tajwid, makhoriul huruf dan sifatul huruf.

Declarations

Author contribution statement

Specifies the exact contributions of each author in a narrative form.

Funding statement

The funding agency should be written out in full and include the grant number, which can be included in brackets. The funding agency needs to be listing in the "Organization Name." If there is only one funding agency: This research was supported by the Organization Name [grant number xxxxxx]. If there are multiple agencies or grant numbers, then it should be formatted as such: This research was supported by the Organization Name [grant numbers xxxxxx]; the Organization Name [grant number xxxxxx]; and the Organization Name [grant number xxxxxx]. If there is no funding information, they should state: This research received no specific grant from any funding agency in the public, commercial, or not-for-profit sectors. If an organization providing support that was not monetary (maybe they provided facilities, survey samples, etc.), please mention that that organization supported the research.

Data availability statement

Data availability statements provide a statement about where data supporting the results reported in a published article can be found - including, where applicable, hyperlinks to publicly archived datasets analyzed or generated during the study.

Declaration of interests statement

The authors declare that they have no known competing financial interests or personal relationships that could have influenced the work reported in this paper. Alternatively, The authors declare the following financial interests/personal relationships, which may be considered as potential competing interests.

Additional information

Additional information in a narrative form.

References

- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik*. Bogor: Azkiya Publishing.
- Dzikrulloh, F., Karimah, Ummah, dan Fitriani, Della Indah. 2024. "Strategi dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Prosiding Konferensi Internasional Agama, Kesehatan, Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 1 No. 1, hlm. 352–356.
- Fitriani, Della Indah, dan Hayati, Fitroh. 2020. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Haldiati, A. I., Rosadi, A., Nurpalah, M. S., dan Heriyanto, T. 2025. "Efektivitas Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Islam." *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Karimah, Ummah, Fadhilah, Sahra, Saputra, Aldian Yoga, Alghifari, Abizar, dan Umam, Chairul. 2025. "Penerapan Metode Belajar Aktif dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Negeri." *PENDIDIKAN: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Mawarni, Endah Setiyaning, Subarkah, Imam, dan Fatimah, Siti. 2022. "Penggunaan Metode Talaqqi melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas III di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen."
- Nisa, Eva Shofiyatun, dan Maharani, Dewi. 2022. "Pengaruh Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pribadiyanto, Egi Eka. 2024. *Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Rukminingsih, Adnan, Gunawan, dan Latief, Mohammad Adnan. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi ke-3, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusni, R. 2024. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.